



Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Sosialisasi Pembuatan Minuman Instan Jahe untuk Kesehatan Keluarga

Mona Fathia¹, Witri Winanda², Khoirul Anwar³, Ramadhani Fitra⁴, Wardatul Aini⁵, Ayrin Maharani⁶, Chelsyanna Talenta Siahaan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Biologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Internasional Batam

Email: mona.fathia@uib.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Tanaman Obat Keluarga,
Edukasi Kesehatan,
Minuman Instan,
Pengabdian Kepada
Masyarakat.

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kesehatan keluarga sekaligus dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Salah satu tanaman TOGA yang mudah diperoleh dan banyak digunakan adalah jahe. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu di Kelurahan Sambau dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memanfaatkan TOGA melalui edukasi serta sosialisasi cara pembuatan minuman instan jahe. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *community organization*, yang melibatkan subjek binaan mulai dari tahap koordinasi, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi edukasi pemanfaatan TOGA, diskusi interaktif, sosialisasi cara pembuatan minuman instan jahe, pengenalan pengemasan sederhana, serta penguatan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktif dalam diskusi, dan mampu memahami tahapan dasar pengolahan jahe menjadi minuman instan. Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada peserta bahwa TOGA tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan keluarga, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi produk rumah tangga. Dengan demikian, edukasi pemanfaatan TOGA dan sosialisasi cara pembuatan minuman instan jahe dapat menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan



kesehatan mandiri dan menumbuhkan peluang kewirausahaan sederhana.

ARTICLE INFO

Keywords:

Family Medicinal Plants, Instant Drink, Health Education, Community Service

ABSTRACT

Family Medicinal Plants, locally known as Tanaman Obat Keluarga (TOGA), are local resources with great potential to support community based self care practices. However, the utilization of TOGA remains suboptimal due to limited knowledge regarding plant varieties, benefits, processing methods, and product development. This community service activity aimed to improve community knowledge and skills in utilizing TOGA, particularly ginger, through health education and the socialization of instant ginger drink production. The methods included preliminary observation, counseling, demonstration, discussion, and participant evaluation. The activity was conducted in Sambau Subdistrict, Nongsa District, Batam City, involving 30 participants consisting of women from Sambau Subdistrict and members of the Women Farmer Group (Kelompok Wanita Tani/KWT). The results showed that participants were enthusiastic and gained better understanding of TOGA benefits and the practical processing of ginger into instant drink products. In addition to improving family health literacy, this activity has the potential to encourage community members to develop TOGA based products as household business opportunities. Therefore, education on TOGA utilization and socialization of instant ginger drink production can serve as a community empowerment strategy to support self care and local resource utilization.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Upaya menjaga kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan medis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Salah satu sumber daya lokal yang banyak ditemukan di masyarakat adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Mulyani et al., 2016). TOGA merupakan tanaman berkhasiat yang dapat ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan sebagai upaya promotif, preventif, serta pendukung pemeliharaan kesehatan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pemanfaatan TOGA telah dikenal secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bagian dari praktik pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat hingga saat ini (Sari dan Andjasmara, 2023). Berbagai jenis tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, serai, daun sirih, dan lidah buaya sering digunakan sebagai bahan ramuan tradisional karena memiliki potensi sebagai tanaman rempah dan obat (Pranadewi et al., 2023). Meskipun demikian, perkembangan pola hidup modern menyebabkan sebagian masyarakat mulai kurang mengenal manfaat tanaman obat dan cara pengolahannya. Selain itu, pemanfaatan TOGA sering kali masih terbatas pada penggunaan sederhana, seperti direbus atau dicampurkan dalam masakan, sehingga belum banyak dikembangkan menjadi

produk yang lebih praktis dan bernilai ekonomis.

Jahe merupakan salah satu jenis TOGA yang mudah ditemukan dan banyak digunakan oleh masyarakat. Tanaman rempah dan obat seperti jahe memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bahan pangan fungsional dan produk olahan kesehatan masyarakat. Jahe dikenal memiliki aroma khas dan sering dimanfaatkan sebagai minuman penghangat tubuh (Putri et al., 2025). Selain itu, jahe juga dapat diolah menjadi berbagai produk, salah satunya minuman instan jahe. Produk minuman instan memiliki keunggulan karena lebih praktis, mudah disimpan, mudah dikonsumsi, serta dapat menjadi alternatif produk rumahan yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pengolahan jahe menjadi minuman instan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pemanfaatan TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga sekaligus membuka peluang usaha masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, diketahui bahwa masyarakat memiliki tanaman TOGA di sekitar rumah, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Sebagian masyarakat belum mengetahui cara mengolah TOGA menjadi produk yang lebih praktis, khususnya minuman instan berbahan jahe. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemanfaatan TOGA dan sosialisasi pembuatan minuman instan jahe. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai bagian dari upaya kesehatan mandiri.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA), memberikan edukasi tentang pemanfaatan TOGA sebagai bahan minuman kesehatan keluarga, melatih masyarakat dalam pembuatan minuman instan jahe secara sederhana dan praktis, mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis TOGA sebagai peluang usaha rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai bagian dari upaya kesehatan mandiri.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam pada tanggal 07 April 2026 dan 29 April 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu di Kelurahan Sambau dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran ibu-ibu dan KWT dalam pemanfaatan pekarangan, pengelolaan tanaman obat keluarga, serta pengembangan produk olahan sederhana berbasis potensi lokal.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *community organization*, yaitu

melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Sambau dan perwakilan KWT untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, potensi TOGA yang tersedia, serta bentuk kegiatan yang sesuai. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi dan persiapan pembuatan minuman instan jahe.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, diskusi, demonstrasi, dan penguatan kewirausahaan sederhana. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat TOGA, terutama jahe, serta cara pemanfaatannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta mengikuti sosialisasi pembuatan minuman instan jahe, mulai dari pencucian dan pengupasan jahe, penghalusan, penyaringan sari jahe, pencampuran dengan gula, pemasakan hingga terbentuk kristal atau serbuk, pengayakan, sampai pengemasan produk.

Selain aspek kesehatan, kegiatan ini juga memperkenalkan peluang kewirausahaan sederhana melalui pengolahan jahe menjadi produk minuman instan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan produksi, pengemasan, pemberian label, dan peluang pemasaran produk di lingkungan sekitar. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan keaktifan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta

terhadap materi TOGA, keterampilan dasar dalam membuat minuman instan jahe, serta minat peserta untuk melanjutkan pengolahan produk secara mandiri.

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari identifikasi potensi dan masalah, koordinasi dengan kelurahan dan KWT, perencanaan kegiatan, persiapan materi serta alat dan bahan, edukasi pemanfaatan TOGA, sosialisasi pembuatan minuman instan jahe, penguatan kewirausahaan sederhana, kemudian evaluasi dan tindak lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pemanfaatan TOGA dan sosialisasi pembuatan minuman instan jahe telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu dari Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi demonstrasi pembuatan minuman instan jahe. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan mencatat tahapan pembuatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta telah mengenal beberapa jenis TOGA seperti jahe, kunyit, kencur, serai, dan temulawak. Namun, pengetahuan peserta mengenai manfaat, cara pengolahan, serta potensi pengembangan produk berbasis TOGA masih terbatas. Melalui kegiatan edukasi, peserta memperoleh pemahaman bahwa TOGA tidak hanya

dapat digunakan sebagai ramuan tradisional, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang lebih praktis dan bernilai ekonomi.

Materi edukasi menekankan bahwa pemanfaatan TOGA perlu dilakukan secara bijak. Pemanfaatan obat tradisional perlu memperhatikan aspek manfaat, keamanan, kebersihan, serta ketepatan penggunaan agar tidak menimbulkan risiko bagi masyarakat (Sari, 2006). Masyarakat perlu memahami bahwa tanaman obat dapat berperan sebagai upaya pendukung dalam menjaga kesehatan, tetapi bukan pengganti pengobatan medis untuk penyakit tertentu. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan TOGA sebagai bagian dari asuhan mandiri kesehatan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Oleh karena itu, edukasi juga diarahkan pada penggunaan TOGA secara aman, higienis, dan sesuai kebutuhan keluarga.



(a)



(b)

Gambar 1. Proses penanaman TOGA,
Sumber: Penulis, 2026

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah jahe menjadi minuman instan. Peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pemilihan bahan, pencucian, pengolahan sari jahe, pemanasan, pengadukan, pembentukan kristal, hingga pengemasan produk.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Sosialisai pembuatan produk jahe instan, (b) Hasil produk jahe instan, Sumber: Penulis, 2026

Proses sosialisasi dan demonstrasi hasil produk jahe instan memberikan pemahaman yang lebih mudah diterima karena peserta dapat melihat secara langsung perubahan bahan mentah menjadi produk siap konsumsi.

Minuman instan jahe dipilih sebagai produk sosialisasi karena bahan bakunya mudah diperoleh, proses pembuatannya relatif sederhana, dan produk akhirnya praktis untuk dikonsumsi. Selain itu, minuman instan jahe dapat disimpan lebih lama dibandingkan minuman jahe segar, sehingga lebih sesuai untuk kebutuhan rumah tangga maupun peluang usaha kecil.

Respon peserta terhadap kegiatan sangat positif. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai pengolahan TOGA, terutama jahe, menjadi produk minuman instan. Beberapa peserta juga menyatakan tertarik untuk mencoba membuat minuman instan jahe secara

mandiri di rumah. Selain itu, peserta menilai bahwa produk tersebut berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha rumahan, terutama jika dikemas dengan menarik dan dipasarkan di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Partisipasi aktif dari peserta, Sumber: Penulis 2026

Partisipasi aktif peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Diskusi berlangsung interaktif, terutama ketika peserta menanyakan perbandingan bahan, lama pemanasan, cara penyimpanan, dan kemungkinan penambahan bahan lain seperti serai atau kayu manis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan minat masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis TOGA.

Pengolahan jahe menjadi minuman instan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan masyarakat. Pengembangan tanaman rempah dan obat menjadi produk olahan dapat mendukung pemanfaatan pangan fungsional sekaligus meningkatkan nilai tambah bahan lokal (Triwibowo et al., 2025). Produk ini dapat menjadi alternatif minuman herbal keluarga yang praktis, sekaligus menjadi peluang ekonomi

bagi kelompok masyarakat seperti ibu rumah tangga, kader PKK, atau kelompok usaha kecil. Agar produk dapat berkembang lebih baik, masyarakat perlu mendapatkan pendampingan lanjutan terkait standardisasi resep, pengemasan, label produk, izin usaha, dan strategi pemasaran.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat TOGA, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Dengan demikian, pemanfaatan TOGA dapat menjadi salah satu bentuk kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan sekaligus meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan tanya jawab setelah kegiatan berlangsung. Secara umum, peserta mampu menyebutkan kembali manfaat TOGA, contoh tanaman obat yang dapat dimanfaatkan, serta tahapan pembuatan minuman instan jahe. Peserta juga mampu menjelaskan pentingnya kebersihan alat dan bahan dalam proses pembuatan produk. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi

pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan sosialisasi pembuatan minuman instan jahe telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat TOGA serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah jahe menjadi minuman instan yang praktis, higienis, dan bernilai guna. Selain sebagai upaya mendukung kesehatan mandiri keluarga, pembuatan minuman instan jahe juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai peluang usaha rumah tangga berbasis sumber daya lokal.

Kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih intensif, terutama dalam aspek pengemasan, pelabelan, perhitungan biaya produksi, pemasaran, dan pengurusan izin produk agar hasil olahan TOGA dapat berkembang menjadi produk bernilai ekonomi bagi masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIB, PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin), dan Kelurahan Sambau serta seluruh peserta kegiatan di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah

membantu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI (2016) Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*.
- Mulyani, H., Widyastuti, H., Venny, D. and Ekowati, I. (2016) 'Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), pp. 73-91.
- Pranadewi, A., Pasaribu, S.N., Rosada, A. and Junianto, R. (2023) 'Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Desa Kemang', *Community Development Journal*, 4(3), pp. 6421-6426.
- Putri, L.A.M., Lutpiani, E. and Lambertini, I. (2025) 'Edukasi khasiat dan cara pengolahan tanaman obat keluarga di Kelurahan Rejomulyo', *Abdimasku*, 8, pp. 8-13.
- Sari, L.O.R.K. (2006) 'Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya', *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1), pp. 1-7. doi: 10.7454/psr.v3i1.3394.
- Sari, N. and Andjasmara, T.C. (2023) 'Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat',

Jurnal Bina Desa, 5(1), pp. 124–128.

Triwibowo, A., Karimullah, S.S., Muhtarom, Z.A., Pratomo, D., Faizin, A., Wulandari, D.M. and Lestari, R.D. (2025) 'Sosialisasi dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan dan ekonomi'. doi: 10.32332/bggy8835.